

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Pelajar sekolah menengah atas rata-rata menghabiskan waktu berada di sekolah selama lebih dari 7 jam setiap harinya, mereka juga disibukkan dengan berbagai pekerjaan rumah dari tiap mata pelajaran (Adhia 2015). Padatnya kegiatan siswa dalam berbagai bidang di luar akademik juga membuat mereka harus bisa melakukan manajemen waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik dan tepat waktu (Krisnawati 2016). Terkadang bukan hanya satu atau dua mata pelajaran yang memiliki tugas uji kompetensi namun semua mata pelajaran ditiap harinya, dengan deadline dari seluruh mata pelajaran tersebut mengakibatkan maraknya terjadi kegiatan mencontek antar siswa (Andiwatir and Khakim 2019). Namun saat pandemi seperti sekarang ini, kegiatan belajar mengajar di sekolah dibatasi dan diganti dengan belajar secara online. Seperti halnya pada SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo, kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung secara online dikala pandemi Covid19.

Proses belajar mengajar pada SMAN 1 Kauman selalu disertai tugas yang harus dikerjakan oleh para siswa sebagai acuan dari penilaian oleh guru. Pada dasarnya belajar di rumah secara online untuk sebagian siswa sulit dilakukan karena dapat menyalin jawaban teman sekelasnya agar dapat mengumpulkan tugas. Padahal jika siswa sudah terbiasa mencontek maka akan berujung pada kegiatan plagiarisme terlebih ketika menempuh

pendidikan tinggi karena diharuskannya membuat penelitian ilmiah. Kegiatan mencontek saat sistem pembelajaran online membuat guru menjadi kesulitan untuk mengamati secara langsung proses pengerjaan tugas atau ulangan harian yang dilakukan siswa, mana siswa yang benar-benar mengerjakan dan mana siswa yang mencontek akan sulit dilihat secara langsung. Guru harus membandingkan secara manual keseluruhan tugas atau ulangan harian yang dikumpulkan oleh siswa. Hal tersebut sulit dilakukan mengingat banyaknya siswa dalam kelas sehingga dirasa perlu untuk membuat sistem pengumpulan tugas yang dapat memberikan output hasil kesamaan kata atau plagiarisme sebagai tanda mencontek.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirasa perlu untuk membuat sistem pengumpulan tugas siswa dengan tambahan pengecekan plagiarisme berbasis web dalam hal kesamaan kata sehingga para siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dengan tangan mereka sendiri dan memudahkan guru untuk melihat apakah siswa mencontek atau tidak antar teman sekelas mereka. Perancangan ini menggunakan algoritma *cosine similarity*. Cosine Similarity merupakan metode yang digunakan untuk menghitung similarity (tingkat kesamaan) antar dua buah objek. Kelebihan dari algoritma cosine similarity adalah tidak terpengaruh pada panjang pendeknya suatu dokumen dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Diharapkan dengan adanya aplikasi ini maka akan meminimalisir kegiatan mencontek di kalangan siswa SMAN 1 Kauman.

## 1.2.Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian ini yaitu bagaimana guru dapat mendeteksi plagiasi tugas siswa dengan mudah menggunakan algoritma *cosine similarity*?

## 1.3.Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk merancang aplikasi pengumpulan tugas bagi siswa dengan pendeteksi plagiarisme menggunakan algoritma *cosine similarity*.

## 1.4.Manfaat

Manfaat yang akan diperoleh dengan diadakannya penelitian ini yaitu guru dapat melihat persentase plagiarisme atau kesamaan kata dari tugas atau ulangan harian yang diberikan kepada siswa sebagai referensi kemungkinan siswa yang mencontek dikelas.

## 1.5.Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu aplikasi ini dirancang hanya untuk pengumpulan tugas dari seluruh mata pelajaran dalam bentuk teks dengan menggunakan algoritma *cosine similarity*. Sistem hanya mengecek presentase plagiarismenya.